

## **Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan**

**Emilia Sahira<sup>1</sup> & Edy Herianto<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)

### **Article History**

Received: July 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: August 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 18<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu wahana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu kependidikan yang telah dipelajari ke satuan pendidikan. Kegiatan PLP dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mataram di berbagai satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi PLP di satuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan berdasarkan metode praktik, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil data dianalisis berdasarkan penelitian studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengembangan kultur sekolah yang berbasis pada pengembangan visi, misi, kegiatan intra, ko, dan ekstra kurikuler. (2) telah ada upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis yang tertuang pada rancangan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pembelajaran calon guru.

**Keywords:** guru profesional dan berkarakter, pendidikan berkualitas, pengenalan lapangan persekolahan.

## **PENDAHULUAN**

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa FKIP Universitas Mataram (UNRAM) guna memperoleh gelar sarjana. PLP adalah kegiatan mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa keguruan pada pengalaman dan situasi nyata sebagai calon guru melalui serangkaian aktivitas di sekolah. PLP melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan di lapangan, berbekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimilikinya selama proses perkuliahan (LPPTP, 2023).

Keberadaan PLP pada prinsipnya adalah sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, di mana seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan diberikan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga pendidik yang terakreditasi dan ditunjuk oleh Kemenristekdikti dalam (Sadikin & Siburian, 2019).

Latar belakang dari program pengenalan lapangan persekolahan untuk menyiapkan guru profesional merupakan hasil dari pemahaman mendalam akan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk kompetensi dan keterampilan seorang guru. Di era pendidikan yang terus berkembang, ada kebutuhan yang semakin besar untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata di dalam kelas (Orza, 2019). Salah satu masalah utama dalam persiapan guru adalah kesenjangan yang sering terjadi antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan pengalaman yang mereka hadapi ketika mulai mengajar. Banyak program pendidikan guru fokus pada aspek teoritis tanpa memberikan pengalaman yang cukup dalam lingkungan sekolah sebenarnya (Nadari, 2019). Hal ini mengakibatkan kekurangan dalam penerapan pengetahuan dalam situasi praktis, seperti manajemen kelas, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan sekolah (Saputri, 2022).

Pelaksanaan PLP tidak hanya menuntut mahasiswa agar menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja (Larlen, 2013). Lebih dari itu,

mahasiswa dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalamannya itu ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif. Melalui PLP diharapkan mahasiswa FKIP UNRAM sebagai calon guru tidak hanya cakap secara teoritik, namun secara menyeluruh mampu menerapkan pengetahuannya secara praktis di sekolah (Hamid, 2020).

Kegiatan PLP yang dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan, baik sekolah maupun mmadrasah. PLP 1 menjadi fase awal di mana para mahasiswa calon guru diperkenalkan secara mendalam dengan lingkungan sekolah. Mereka diberikan kesempatan untuk mengamati, memahami, dan merasakan suasana serta sistem pendidikan yang sesungguhnya. Aktivitas dalam PLP 1 ini mencakup pengamatan terhadap berbagai proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta prosedur administratif yang terlibat dalam pengelolaan sekolah (Nurtanto et al., 2020). Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mengenal lebih dekat komunitas sekolah, berinteraksi dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, orang tua, dan staf administrasi. Sementara itu, PLP 2 merupakan tahap yang lebih terfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di PLP 1 ke dalam konteks nyata (Suharno & Fitriana, 2019). Para calon guru mulai terlibat secara aktif dalam mengajar di kelas, mengembangkan perencanaan pembelajaran, dan melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka didampingi oleh guru pembimbing yang memberikan arahan, umpan balik, dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. PLP 2 juga memberi ruang bagi mereka untuk melaksanakan penelitian kecil, mengidentifikasi tantangan di lapangan, dan mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan PLP ini sangat membantu untuk mahasiswa sebagai calon guru untuk terjun langsung ke lapangan serta melatih mahasiswa untuk membuat prangkat pembelajaran yang akan digunakan. Karena, seorang guru harus memiliki rasa percaya diri. Syam & Amri menegaskan bahwa percaya diri adalah aspek kepribadian yang harus ada pada diri seseorang (Apriani, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan PLP ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru mempunyai pengalaman serta dapat mengembangkan

kepercayaan diri ketika mengajar. Selain kepercayaan diri. Kegiatan PLP ini juga mahasiswa dapat mengetahui kondisi siswa seperti apa baik dari segi karakter an sifat-sifat siswa yang berbeda. Oleh karena itu melalui kegiatan PLP ini dijadikan sebagai gambaran besar ketika nanti lulus menjadi sarjana dan pematapan jati diri menjadi seorang guru.

Melalui pemahaman yang komprehensif pada hakekat PLP, terdapat permasalahan pokok yang perlu dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran pengembangan budaya sekolah oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 1? dan (2) Bagaimanakah gambaran tentang upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 2? Dua permasalahan pokok ini merupakan bagian yang esensial bagi upaya pengembangan potensi diri calon guru di masa depan.

Pada konteks masa depan yang berada pada era revolusi industri 4.0 dan sosial 5.0, pada prinsipnya kebutuhan hisup manusia telah mengalami perubahan yng signifikan dan berbasis teknologi. Tuntutan perkembangan ini tentu saja memberikan dampak pada perkembangan dunia pendidikan di satuan pendidikan (Umaroh & Danang Bahtiar, 2022). Para calon gruru tentu harus menyadari perubahan paradigma dan tuntutan kritis jamannya. Oleh karena itulah, PLP ini memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon guru yang profesional dan berkarakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fenomena fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian Sugiyono, (2013). Mengingat PLP ini diterapkan di berbagai satuan pendidikan, maka fokus konteks kajian dititik beratkan pada konteks sekolah, sehingga jenis penelitian studi kasus sebagai pilihan yang sesuai Sugiyono, (2013). Terdapat dua data yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu (1) Gambaran pengembangan budaya sekolah oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 1 dan (2) Gambaran tentang upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 2. Untuk mendapathan data ini, peneliti menggunakan metode praktik, observasi, dokumentasi, dan

wawancara. Sebelum dianalisis dengan standar penelitian studi kasus, peneliti akan melakukan validasi data (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran pengembangan budaya sekolah oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 1

Kinerja seorang calon guru dalam mengimplementasikan hakekat PLP I melalui pengembangan budaya sekolah menjadi landasan penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan progresif. Dalam hal ini, calon

guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan atmosfer yang mendorong keaktifan, keberagaman, serta kolaborasi dalam proses belajar-mengajar. Dengan memahami esensi dari PLP I, mereka mampu merancang strategi pembelajaran yang menekankan pada penumbuhan kreativitas, pemecahan masalah, dan interaksi antarpelajar. Melalui pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung, calon guru dapat menciptakan ruang di mana setiap individu merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara optimal.

Tabel 1. Sajian Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil
1.	Memahami Konsep PLP I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan secara jelas konsep PLP I kepada siswa dan rekan kerja sesuai dengan kurikulum yang ada.</li> <li>• Mengintegrasikan prinsip-prinsip PLP I ke dalam rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.</li> </ul>
2.	Pengembangan Budaya Sekolah yang Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran dengan cara yang memperhatikan kebutuhan individual.</li> <li>• Membangun atmosfer positif di kelas yang mendorong kolaborasi, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.</li> </ul>
3.	Implementasi Visi dan Misi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan nilai-nilai yang diusung oleh visi dan misi sekolah.</li> <li>• Menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai tujuan akademis sekaligus memperkuat nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.</li> </ul>
4.	Pengintegrasian dalam Kurikulum	Menyusun kurikulum yang tidak hanya menitikberatkan pada pelajaran akademik, tetapi juga memasukkan kegiatan intra kurikuler, seperti proyek-proyek kolaboratif, diskusi reflektif, atau penilaian formatif yang memperhatikan aspek non-akademik.
5.	Pembinaan Kegiatan Kokurikuler	Mengembangkan kegiatan kokurikuler yang terkait dengan PLP I, seperti klub atau komunitas yang mendorong pembelajaran lintas mata pelajaran dan pengembangan keterampilan sosial, seperti klub debat, lingkungan, atau seni.
6.	Mendorong Ekstrakurikuler yang Relevan	Menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung PLP I, seperti program pengabdian masyarakat, eksplorasi alam, atau kegiatan sukarela yang membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial.
7.	Kolaborasi dan Peningkatan Kinerja	Berkolaborasi dengan staf lain untuk mengidentifikasi cara-cara baru untuk mengintegrasikan PLP I ke dalam kegiatan intra, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

#### Gambaran tentang upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 2

Dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis, rancangan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk calon guru menjadi krusial. Rancangan awal melibatkan perencanaan terperinci yang mencakup metode pengajaran

yang mendorong refleksi, analisis mendalam, dan pemecahan masalah. Implementasi dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang merangsang pikiran kritis, seperti diskusi mendalam, studi kasus, proyek kolaboratif, dan penggunaan sumber daya beragam untuk memperluas sudut pandang. Evaluasi menjadi tahap krusial yang memastikan efektivitas metode yang digunakan, apakah mampu mendorong pertumbuhan keterampilan berpikir kritis atau perlu

penyesuaian. Kegiatan evaluasi ini memungkinkan refleksi dan penyesuaian terhadap kurikulum, strategi pengajaran, serta memberikan kesempatan bagi calon guru untuk

meningkatkan diri dalam mendukung pembelajaran yang membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kritis bagi para siswa.

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Calon Guru pada Pelaksanaan PLP 2

No.	Uraian Kegiatan	Hasil
1.	Kurikulum yang Terintegrasi	Rancangan ini mungkin memasukkan kurikulum yang dirancang khusus untuk mempromosikan berfikir tingkat tinggi dan kritis. Ini bisa termasuk kombinasi pelajaran lintas mata pelajaran yang mendorong pemikiran analitis, evaluatif, dan kreatif.
2.	Metode Pengajaran Inovatif	Rancangan ini kemungkinan juga menekankan penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata
3.	Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	Calon guru diperkenalkan pada metode pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah secara mandiri. Mereka diberi tugas yang kompleks yang memerlukan analisis mendalam, penyelesaian yang terstruktur, dan refleksi kritis terhadap proses dan solusi yang ditemukan.
4.	Diskusi Berorientasi Pemikiran Kritis	Kegiatan kelompok atau diskusi kelas didesain untuk mendorong calon guru mengungkapkan argumen, menganalisis informasi, dan mengevaluasi sudut pandang dari berbagai perspektif. Ini membantu mereka memperluas pemahaman serta melatih kemampuan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
5.	Kemampuan Refleksi	Calon guru didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri, mengevaluasi pemikiran mereka sendiri secara kritis, dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi mereka sendiri.
6.	Pengembangan Keterampilan Metakognitif	Evaluasi juga mengarah pada pengembangan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mengatur, mengawasi, dan menilai pemikiran mereka sendiri.

## Pembahasan

### Gambaran pengembangan budaya sekolah oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 1

Kinerja seorang guru tidak hanya mencakup pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lainnya yang memengaruhi perkembangan dan kesuksesan siswa (Hardianti & Listiadi, 2021). Dalam konteks ini, kinerja guru merujuk pada serangkaian kompetensi, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan produktif. Program pengenalan lapangan persekolahan menjadi langkah krusial dalam mempersiapkan guru profesional (Rahmadiyah et al., 2020). Melalui program ini, guru dapat memahami secara langsung dinamika lingkungan sekolah, mulai dari interaksi dengan siswa hingga kolaborasi dengan staf dan administrasi sekolah. Hal ini membantu mereka memperoleh wawasan mendalam tentang kebutuhan individu siswa, memahami beragam gaya belajar, serta menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan konteks sekolah yang spesifik.

Kinerja calon guru melibatkan serangkaian kompetensi, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif (Norma et al., 2022). Ini tidak hanya mencakup kemampuan akademis dalam materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mengelola kelas, memahami kebutuhan individu siswa, dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan. Kinerja calon guru tidak hanya terbatas pada keberhasilan mereka dalam mengajar di kelas, tetapi juga melibatkan kontribusi mereka dalam mengembangkan lingkungan belajar yang positif dan produktif di sekolah. Salah satu aspek penting dalam memahami kinerja calon guru adalah pengembangan budaya dalam konteks pembelajaran. Ini mencakup kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diinginkan dalam lingkungan pendidikan. Pengembangan budaya sekolah melibatkan proses pembentukan identitas sekolah yang mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai inti yang diadopsi oleh komunitas pendidikan.

Dalam konteks implementasi Hakekat Pembelajaran dan Pengajaran I (PLP I), kinerja

calon guru tidak hanya terfokus pada pemahaman konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga pada pengaplikasiannya dalam praktik nyata di dalam kelas. Ini melibatkan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang memotivasi, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kinerja seorang calon guru dalam mengimplementasikan hakekat PLP I, atau Pembelajaran dan Pembantu Praktis I, melalui pengembangan budaya sekolah yang tercermin dalam visi dan misi sekolah merupakan inti dari peran guru sebagai agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Memahami PLP I sebagai kerangka kerja yang mendukung pengembangan siswa secara holistik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PLP I ke dalam strategi pengajaran sehari-hari (Meirani & Prawati, 2022).

Pada implementasi PLP I, calon guru perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan membangun budaya inklusif, guru dapat menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam proses belajar-mengajar. Ini dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang beragam, menyesuaikan gaya belajar siswa dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan pribadi dan akademis yang seimbang. Kinerja seorang calon guru yang efektif dalam mengimplementasikan hakekat PLP I melalui pengembangan budaya sekolah yang terwujud dalam visi dan misi tidak hanya terlihat dari pengajaran di dalam kelas, tetapi juga dalam pengaruhnya terhadap atmosfer dan dinamika keseluruhan sekolah. Guru yang berhasil dalam hal ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendukung, dan mendorong siswa serta rekan kerja untuk meraih potensi maksimal mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah (Bhakti & Maryani, 2016).

Selain itu, seorang calon guru yang mampu mengimplementasikan hakekat Pembelajaran dan Pembangunan Berkelanjutan (PLP I) dalam pengembangan budaya sekolah memegang peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kinerja seorang calon guru dapat tercermin melalui perannya dalam mengintegrasikan konsep PLP I ke dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. aspek

intrakurikuler, seorang guru mungkin akan menafsirkan prinsip-prinsip PLP I ke dalam rencana pembelajaran dan kurikulumnya. Mereka dapat merancang materi yang mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, seperti menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dalam ilmu pengetahuan alam atau membahas isu-isu sosial dalam sejarah global. Guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam pemikiran kritis terhadap isu-isu keberlanjutan, mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka.

Pada tahap korikuler, seorang calon guru yang efektif dalam menerapkan PLP I dapat memainkan peran aktif dalam pengelolaan kegiatan di luar kelas yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Mereka bisa memimpin klub lingkungan, komunitas penanaman pohon, atau kegiatan pengelolaan sampah sekolah. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan, keterampilan berkelompok, dan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Dalam aspek ekstrakurikuler, seorang guru juga dapat memfasilitasi program-program yang menyoroti aspek PLP I di luar jam belajar resmi. Mereka bisa menjadi pembina dalam perencanaan dan pelaksanaan program kamp lingkungan, kegiatan sukarela, atau proyek sosial di masyarakat.

Dalam lingkungan semacam ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata, mengalami dampak positif yang mereka hasilkan, dan membangun kesadaran akan peran mereka dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. kinerja seorang calon guru dalam mengimplementasikan hakekat PLP I melalui pengembangan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menuntut kesadaran yang mendalam akan pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik siswa untuk menjadi agen perubahan yang peduli akan lingkungan dan masyarakatnya (Fatmawati et al., 2022). Mereka tidak hanya menjadi pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi penggerak perubahan yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan di sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pembelajaran berkelanjutan.

## **Gambaran tentang upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan PLP 2**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kecakapan mental yang melampaui sekadar mengingat atau memahami informasi (Kusumawati et al., 2022). Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru dari informasi yang ada. Tingkat kemampuan berpikir kritis merupakan unsur yang krusial dalam mempersiapkan seorang guru menjadi profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. Konsep ini tak hanya melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cermat.

Berpikir kritis dalam konteks pendidikan bukan sekadar kemampuan mempertanyakan fakta, namun juga kemampuan untuk menggali akar permasalahan, mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda, serta menyusun argumen yang kuat berdasarkan logika dan bukti yang meyakinkan (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Selain itu, kemampuan berpikir kritis bagi seorang guru juga mencakup keterampilan untuk mengidentifikasi bias, asumsi, dan kesalahan logika dalam informasi yang diterima. Guru yang terlatih dalam berpikir kritis tidak hanya mengajarkan siswa untuk menerima informasi secara mentah, tetapi juga untuk mengevaluasi kebenaran, relevansi, dan kredibilitasnya. Mereka mengajarkan siswa untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas, mampu membedakan antara fakta dan opini, serta dapat mempertimbangkan perspektif yang berbeda secara obyektif.

Dalam konteks pembelajaran calon guru, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu aspek krusial karena mereka akan menjadi agen perubahan dan model bagi generasi mendatang. Rancangan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pembelajaran bagi calon guru harus dirancang sedemikian rupa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreatifitas dalam diri mereka. Rancangan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pembelajaran calon guru mencakup aspek penting dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis. Proses ini bertujuan untuk membekali para calon guru

dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis mereka sendiri.

Tahap rancangan memerlukan analisis mendalam terhadap kurikulum yang meliputi strategi pengajaran yang relevan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Inilah awal dari perencanaan kegiatan yang mempertimbangkan konten, metode pengajaran, dan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pada tahap implementasi, para calon guru harus mampu mempraktikkan berbagai pendekatan pengajaran yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Mereka perlu menciptakan lingkungan kelas yang mempromosikan refleksi, diskusi, dan pemecahan masalah, di mana siswa didorong untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, guru harus dapat menyusun tugas-tugas yang menantang untuk merangsang pemikiran kritis siswa secara terus-menerus. Evaluasi merupakan tahap penting dalam memastikan keberhasilan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Para calon guru perlu melakukan evaluasi kontinu terhadap proses pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa mampu menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah nyata dan dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari. Evaluasi ini melibatkan berbagai alat ukur, seperti ujian, proyek, atau penugasan yang dapat menggambarkan pemahaman dan penerapan pemikiran kritis siswa secara menyeluruh. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis pada calon guru melibatkan proses yang terintegrasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendalam. Hal ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan keterampilan yang esensial bagi para pendidik untuk memfasilitasi pemikiran kritis siswa mereka di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Program PLP telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk memperoleh pengalaman langsung secara praktik di satuan pendidikan, melalui kegiatan PLP 1 dan PLP 2. Program ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka menyiapkan calon guru

yang profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lingkungan sekolah memperkaya pengetahuan praktis dan keterampilan interpersonal calon guru. Melalui PLP, calon guru dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa, staf sekolah, dan dinamika kelas, program ini memberikan wawasan yang tak ternilai bagi calon guru. Pada PLP 1, calon guru dapat mengetahui secara tepat implementasi budaya sekolah dan strategi pengembangannya bagi seluruh warga sekolah. Pada bagian lain, melalui PLP 2, calon guru memperoleh pengalaman langsung tentang strategi guru dalam merancang, mengimplementasikan hasil rancangan dalam pembelajaran, dan mengevaluasi setiap aktivitas pembelajaran. Melalui pengalaman seperti itu, calon guru memperoleh pengalaman teoritis dan praktis secara langsung dengan mengintegrasikan pengalaman dari kampus dan satuan pendidikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memfasilitasi hingga selesai dan pihak yang membantu secara signifikan.

#### REFERENSI

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan microteaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42-49.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 98-106. <http://www.kemdikbud.go.id/>
- LPPTP (2023). Pedoman Program Latihan Persekolahan. Mataram: LPPTP FKIP Universitas Mataram.
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71-77. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.3269>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1). [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1).
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3946-3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Larlen (2013). Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1).
- Meirani, & Prawati, W. (2022). Analisis Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) Angkatan 2018 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 239-244.
- Norma, Marjuni, S., & Mane, A. A. (2022). *Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran* (H. Remmang, Ed.; Pertama). Chakti Pustaka Indonesi
- Nadari (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Motivasi Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2019*.
- Nurtanto, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu*.
- Orza, F. (2019). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal. *Jurnal Bakaba*, 8(1), 39-47.

- <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/bakaba>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. H., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).  
<http://ejournal.unikama.ac.id/Hal10>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99.  
<https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>
- Saputri, D. I. (2022). *Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan*.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Edisi Pertama)*. Bandung: ALFABETA.
- Suharno, A., & Fitriana, S. (2019). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Umaroh, L. N., & Danang Bahtiar, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1).
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2017: Panduann Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan.